

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Newmark (dalam Hikmasari, 2020) secara umum menjelaskan bahwa penerjemahan adalah tindakan memindahkan makna suatu teks dari satu bahasa ke bahasa lain sesuai dengan maksud penulis teks tersebut. Kemampuan bahasa asing dapat mempermudah penerjemahan. Namun, sebagian orang menganggap penerjemahan itu rumit atau tidak wajar karena menggunakan bahasa yang tidak familiar. (Hikmasari, 2020)

Menurut (Dewi dan Wijaya, 2021) prosedur penerjemahan untuk menerjemahkan teks seperti nama orang, nama tempat dan nama-nama benda lainnya disebut dengan prosedur penerjemahan fonologis. Prosedur penerjemahan ini menyesuaikan ejaan BSu dengan ejaan BSa. Nama lain untuk penerjemahan fonologis adalah “naturalisasi”.

Berikut adalah contoh prosedur penerjemahan fonologis yang terdapat pada penerjemahan nama orang asing ke dalam bahasa Jepang.

BSu

BSa

Vinicius Junior ビニシウス ジュニオール

/vininisjus zunyor/

/binishiusu zyuniooru/

Top Dribble peringkat 1

Berdasarkan contoh di atas tentang penerjemahan nama orang asing, dapat diketahui bahwa pada nama yang tertera di atas, jika dibandingkan antara BSu dan BSA terdapat perbedaan bunyi secara fonemik, jika melihat nama asli dan nama penerjemahan bahasa Jepang. Fonem /v/ berubah menjadi fonem /b/, /s/ menjadi /sh/ lalu, terdapat penambahan fonem /u/ di akhir nama. Begitu pula dengan nama akhirnya, /z/ berubah menjadi /zy/ lalu ada penambahan bunyi panjang di antara fonem /o/ dan /r/. Terakhir, ada penambahan fonem /u/ di akhir nama.

Jika ditinjau dari segi morfofonemik, ditemukan beberapa proses morfofonemik dalam fenomena pergeseran bunyi yang terjadi dalam proses penerjemahan nama, seperti perubahan fonem dan penambahan fonem. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang pergeseran bunyi dalam proses penerjemahan nama dari segi morfofonemik.

Andayani (2017) menyatakan bahwa memang terjadi perbedaan bunyi dalam terjemahan nama karakter yang terjadi pada teks cerpen dan takarir (subtitle) animenya. Akan tetapi, pergeseran bunyi tersebut tidak ditinjau secara morfofonemik. Andriana dan Ali (2024) membahas pergeseran bunyi secara morfofonemik dan menyatakan bahwa dalam penerjemahan nama orang asing ke dalam bahasa Jepang, fenomena morfofonemik yang paling banyak terjadi yaitu penambahan fonem vokal, khususnya fonem vokal /u/. Akan tetapi, Andriana dan Ali (2024) hanya terfokuskan pada penambahan fonem saja.

Selanjutnya Darussalam dan Ali (2024) juga mengkaji pergeseran bunyi secara morfofonemik dan menyatakan bahwa pelesapan fonem yang terjadi dalam proses penerjemahan nama tempat adalah pelesapan fonem vokal /u/. Akan tetapi,

Darussalam dan Ali (2024) hanya membahas pelesapan fonem saja. Selain itu proses penerjemahan yang diangkat bukan dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang, melainkan dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Sedikitnya jumlah penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pergeseran bunyi dalam proses penerjemahan nama semakin menambah urgensi penelitian ini.

Selanjutnya dari segi morfofonemik, Wahyudi (2016) menjelaskan hasil analisis proses pembentukan morfofonemik dan perubahan fonem bahasa Jepang yang terjadi adalah proses penjumlahan, penggandaan, dan sintesis. Nu'aim (2018) menjelaskan bahwa dalam bahasa Jepang, proses pembentukan morfofonologi paling sering terjadi adalah pelesapan fonem. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widyanti (2020) Perubahan fonem gairaigo bisa terjadi pada fonem vokal dan fonem konsonan. Perubahan fonem gairaigo dapat terjadi di awal kata, di tengah kata, atau di akhir kata. Aryanto, Indrayani, dan Sidiq (2022) penambahan fonem vokal gairaigo dalam lirik lagu bahasa Jepang mempengaruhi pada silabel tertutup menjadi silabel terbuka. Terakhir, Paradida, Luhulima, dan Tarigan (2023) mengungkapkan bahwa dari segi morfofonemiknya, gairaigo dalam lirik lagu bahasa Jepang mengalami proses penambahan fonem vokal yang juga memengaruhi terjadinya perubahan mora dan silabel.

Jika ditinjau dari penelitian-penelitian terdahulu di atas, proses morfofonemik pada terjemahan, baik dalam lirik lagu, komik, nama tempat dalam game, nama orang asing dalam majalah, dan teks cerpen. Terjadi dengan ragam yang berbeda-beda. Akan tetapi, kebanyakan penelitian di atas hanya mengangkat salah satu dari enam jenis proses morfofonemik yang ada dalam bahasa Jepang.

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meneliti proses morfofonemik yang terjadi dalam proses penerjemahan nama orang asing ke dalam bahasa Jepang dengan cara mengidentifikasi fonemnya. Selanjutnya peneliti juga akan memfokuskan objek penelitiannya pada gairaigo nama orang asing yang terdapat pada majalah yang berjudul, *Europe Soccer Players Guid.*

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian skripsi yang berjudul “**MORFOFONEMIK DALAM TERJEMAHAN NAMA ORANG ASING KE DALAM BAHASA JEPANG**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pergeseran bunyi vokal dalam terjemahan nama orang asing ke dalam bahasa Jepang, secara morfofonemik?
2. Bagaimana pergeseran bunyi konsonan dalam terjemahan nama orang asing ke dalam bahasa Jepang, secara morfofonemik?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, peneliti hanya akan membahas pergeseran bunyi nama orang asing dan tidak ada tanda khusus di dalam namanya, yang terdapat pada majalah sepak bola yang berjudul *Europe Soccer Players Guid.*

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pergeseran bunyi vokal dalam terjemahan nama orang asing ke dalam bahasa Jepang, secara morfofonemik
2. Mendeskripsikan pergeseran bunyi konsonan dalam terjemahan nama orang asing ke dalam bahasa Jepang, secara morfofonemik

1.5 Manfaat

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, dalam bidang kajian morfofonemik pada terjemahan nama orang asing. Pada pergeseran bunyi yang terjadi dalam terjemahan nama orang asing ke dalam bahasa Jepang.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan pemahaman baik untuk penulis maupun untuk pembelajar bahasa Jepang, khususnya para pembelajar yang ada di UNIKOM. Dalam bidang kajian morfofonemik pada terjemahan nama orang asing, pada pergeseran bunyi yang terjadi dalam terjemahan nama orang asing ke dalam bahasa Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi fonem dalam bahasa Jepang, perubahan fonem dalam bahasa Jepang, penulisan nama orang asing dalam bahasa Jepang, dan penerjemahan nama orang asing dalam bahasa Jepang.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian yang digunakan, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan penelitian dan pembahasan mengenai tema penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta keterbatasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.